SINERGI ZAKAT, EKONOMI DAN EDUKASI: MEMBEDAH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

RIZA AMALIA

NIM. B1061211043

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Riza Amalia
NIM	: B1061211043
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Sinergi Zakat, Ekonomi dan Edukasi: Membedah Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 11 Februari 2025



Riza Amalia

NIM. B1061211043

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Nama	: Riza Amalia
NIM	: B1061211043
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Konsentrasi	: Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Sinergi Zakat, Ekonomi dan Edukasi: Membedah Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Aceh

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji

Pontianak, 07 Februari 2025

Pembimbing Utama



Metasari Kartika S.E, M.E

NIP. 198409152014042001

LEMBAR YURIDIS

Sinergi Zakat, Ekonomi dan Edukasi: Membedah Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Aceh

Penanggung Jawab Yuridis

Riza Amalia
B1061211043

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 19 Februari 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Metasari Kartika, S.E., M.E.	11/3 2025	
		NIP 198409152014042001		
2.	Ketua Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E.	11/3-2025	
		NIP 198610022019031004		
3.	Anggota Penguji	Abd. Mubaraq, S.E.Sy., M.A.	11/3-2025	
		NIP 199111292022031009		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Riza Amalia
NIM	: B1061211043
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Sinergi Zakat, Ekonomi dan Edukasi: Membedah Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Aceh

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 11 Februari 2025



Riza Amalia

NIM. B1061211043

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Wa Syukurillah Wa Ni'matillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Tanjungpura. Tanpa pertolongan-Nya, tentu penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul "Sinergi Zakat, Ekonomi dan Edukasi: Membedah Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Aceh".

Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun, berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, semua kendala dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yakni ayah penulis (M. Rasyid) dan ibu penulis (Mirna) yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral maupun material yang tak terhingga.
2. Saudara-saudaraku, Wiwid Widyana, Zulfikri dan Ikromi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam segala hal.
3. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penyusunan skripsi ini. Beliau telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan tidak pernah menyulitkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

4. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan berbagai kemudahan, dukungan, serta fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menempuh dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik
5. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas FEB Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Islam, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menjalani proses penyusunan skripsi ini dengan lebih lancar dan terarah.
8. Sahabat-sahabat dekat saya, Nurul Qomariah dan Genk We Random Together yang selalu ada di saat suka maupun duka, dan tidak pernah lelah memberikan dukungan. Kebaikan dan perhatian kalian sangat membantu penulis dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal akademik maupun pribadi. Terima kasih atas persahabatan yang luar biasa, dan atas setiap momen kebersamaan yang memberikan semangat untuk terus maju hingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Keluarga AKPRO IQ 23/24 yang selama ini membersamai perjuangan penulis, berbagi kisah, canda tawa dan rasa kekeluargaan yang cukup besar.
10. Teman-teman seperjuangan EKIS angkatan 2021 terutama kelas B yang turut memberikan saran-saran berharga, motivasi, serta dorongan semangat yang tak ternilai sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi dan pelayanan akademik.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama perjalanan akademik saya hingga tahap penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dari semua pihak, pencapaian ini tidak akan terwujud. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 10 Maret 2025



Riza Amalia
NIM. B1061211043

SINERGI ZAKAT, EKONOMI DAN EDUKASI: MEMBEDAH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH

Oleh:

Riza Amalia

Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Aceh merupakan provinsi di Indonesia dengan daerah yang pendudukanya mayoritas Muslim dan menerapkan otonomi khusus serta qanun, namun terjadi fenomena paradoks di wilayah ini dimana peningkatan signifikan dalam penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan justru diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh zakat, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh pada tahun 2011-2021. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yakni menggunakan regresi data panel yang meliputi data *cross section* (23 kabupaten/kota) dan data *time series* (tahun 2011-2021). Data diperoleh dari website-website resmi Baitul Mal Aceh dan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukan bahwa zakat dan pendidikan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh, hal ini mengidentifikasikan bahwa zakat dan pendidikan berhasil menurunkan kemiskinan di Aceh. Namun berbeda dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana hasil menunjukan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menandakan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi menyebabkan kenaikan pada tingkat kemiskinan di Aceh. Secara simultan variabel zakat, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Aceh.

Kata kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Zakat

SINERGI ZAKAT, EKONOMI DAN EDUKASI: MEMBEDAH FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT KEMISKINAN DI ACEH

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang komprehensif menawarkan solusi untuk masalah ekonomi termasuk kemiskinan, namun negara-negara Muslim belum sepenuhnya menerapkan paradigma ekonomi Islam dalam mengatasinya. Aceh sebagai provinsi dengan otonomi khusus dan qanun memiliki keunikan dengan penerapan *dual system* yakni sistem konvensional dan syariah dalam pengelolaan ekonomi. Melalui Baitul Mal Aceh, provinsi ini telah berhasil meningkatkan penyaluran zakat hingga 25 kali lipat dari tahun 2011 hingga 2021, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan tingkat partisipasi sekolah yang tinggi pada tahun 2021. Namun paradoksnya, Aceh tercatat sebagai provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Sumatra sebesar 15,53% pada September 2021 dan meningkat menjadi 830,7 ribu jiwa pada tahun 2022.

2. Permasalahan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan terdapat fenomena menarik dimana peningkatan signifikan dalam penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan pada tahun 2018 dan 2021 di Provinsi Aceh justru diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk miskin. Kondisi ini bertentangan dengan teori ekonomi yang umumnya menyatakan bahwa peningkatan ketiga faktor tersebut seharusnya mengurangi kemiskinan. Berbagai penelitian terdahulu juga telah mengkaji hubungan variabel-variabel ini dengan kemiskinan, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitiannya.

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan dari zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data panel dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh pada periode 2011-2021, dengan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen dan penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, serta pendidikan sebagai variabel independen. Data diperoleh dari Baitul Mal dan BPS Provinsi Aceh, kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel dengan software Eviews 12, melalui serangkaian uji model (Chow, Hausman, LM), uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas), uji signifikansi model (uji t, uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap tingkat kemiskinan, dan terakhir uji R^2 (koefisien determinasi).

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas 0,0472 (< 0,05) dan nilai t-hitung -1,995165 (> t-tabel 1,969939), dengan koefisien regresi negatif yang mengindikasikan setiap peningkatan penyaluran zakat berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai probabilitas 0,1535 (> 0,05) dan t-hitung 1,431658 (< t-tabel 1,969939), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh belum berkualitas dan tidak mendukung pertumbuhan yang pro-poor. Sementara itu, variabel pendidikan memperlihatkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai probabilitas 0,0000 (< 0,05) dan t-hitung -13,45998 (> t-tabel 1,969939), mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin rendah tingkat kemiskinan di Aceh. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang ditunjukkan oleh nilai F-statistik 101,4334 dan probabilitas F-statistik 0,000000 (< 0,05), yang berarti zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan secara bersama-sama berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Aceh. Temuan penelitian ini menegaskan kompleksitas permasalahan kemiskinan dan memberikan implikasi penting bagi pengambilan kebijakan strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas pengentasan kemiskinan di Provinsi Aceh melalui analisis pengaruh zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan. Zakat terbukti signifikan mengurangi kemiskinan dengan distribusi yang membantu mustahik memenuhi kebutuhan dasar, meskipun masih menghadapi tantangan pemerataan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan

positif namun tidak signifikan, mengindikasikan ketidakmerataan pembangunan ekonomi. Pendidikan berperan krusial dalam menurunkan kemiskinan, di mana peningkatan rata-rata lama sekolah memberikan dampak positif, walau aksesnya masih terbatas di wilayah terpencil. Secara simultan, ketiga variabel berkontribusi terhadap perubahan tingkat kemiskinan, namun memerlukan sinergi kebijakan dan implementasi yang lebih komprehensif untuk menciptakan pembangunan inklusif dan berkeadilan di Provinsi Aceh.

Rekomendasi penelitian mencakup empat fokus utama: penguatan zakat, pengembangan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan integrasi ketiganya. Untuk zakat, disarankan peningkatan kapasitas kelembagaan, sistem monitoring, dan diversifikasi akad muamalah. Dalam pertumbuhan ekonomi, strategi meliputi pembentukan Zona Ekonomi Syariah Desa, penguatan sektor industri, optimalisasi APBA, dan perbaikan iklim investasi. Bidang pendidikan direkomendasikan melalui pemerataan akses, program pendampingan khusus, beasiswa komprehensif, dan bimbingan karir. Integrasi lintas sektor diusulkan melalui program terpadu yang menghubungkan zakat, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pembentukan Pusat Inovasi Sosial Syariah dan tim koordinasi lintas lembaga untuk merancang strategi pengentasan kemiskinan yang komprehensif di Provinsi Aceh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.2.1 Pernyataan Masalah 8
1.2.2 Pertanyaan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 9
1.4.3 Kontribusi Agamis 10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam 11
2.1.2 Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan 14
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi dalam Mengatasi Kemiskinan 17
2.1.4 Pendidikan dan Kaitannya dalam Pengentasan Kemiskinan 18
2.2 Kajian Empiris 20
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 26
2.3.1 Kerangka Konseptual 26
2.3.2 Hipotesis Penelitian 27
BAB III. METODE PENELITIAN 29
3.1 Bentuk, Tempat dan Waktu Penelitian 29
3.2 Jenis dan Sumber Data 29
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 29
3.4 Metode dan Alat Analisis 31
3.4.1 Model Analisis Data 31
3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif 32

3.4.3 Uji Model Regresi Data Panel....32
3.4.4 Uji Asumsi Klasik....34
3.4.5 Uji Signifikan Model....34
3.5 Koefisien Determinasi (R^2)....35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....37
4.1 Hasil Penelitian....37
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif....37
4.1.2 Uji Model Regresi Data Panel....39
4.1.3 Uji Asumsi Klasik....39
4.1.4 Hasil Estimasi Model Terpilih....41
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)....45
4.2 Pembahasan....46
4.2.1 Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh....46
4.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh....51
4.2.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh....56
4.2.4 Pengaruh Zakat, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh....60
BAB V. PENUTUP....62
5.1 Kesimpulan....62
5.2 Rekomendasi....62

DAFTAR PUSTAKA....66
LAMPIRAN....71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....37
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM.....38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 40
Tabel 4.4 Hasil Analisis 41
Tabel 4.5 Hasil Uji *Cross Section Random Effect*..... 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh (Ribu Jiwa) Tahun 2011-2021 3
Gambar 1.2 Realisasi Penyaluran Zakat Baitul Mal Provinsi Aceh (Milyar Rupiah) Tahun 2011-2021 4
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh dengan Migas (Persen) Tahun 2011-2021 5
Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh (Tahun) Tahun 2011-2021…..... 6
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Ragnar Nurkse (Kuncoro, 2006) 11
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual 27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 40
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas 41

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara komprehensif, termasuk ibadah dan muamalah. Ekonomi Islam menawarkan solusi khusus untuk masalah ekonomi, termasuk kemiskinan, baik dalam konteks individu maupun negara. Namun, negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim belum sepenuhnya menerapkan paradigma ekonomi Islam dalam mengatasi kemiskinan. Keterbelakangan ekonomi di negara-negara tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan instrumen ekonomi Islam atau ketidaksesuaian sistem yang diadopsi dengan karakteristik masyarakat Muslim (Ismail, 2020).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki otonomi khusus dan juga qanun. Aceh juga sebagai provinsi di Indonesia yang sampai saat ini dijuluki dengan Serambi Mekkah. Pasca konflik dan tsunami 2004, Aceh telah menunjukkan resiliensi yang luar biasa dalam pembangunan ekonomi dan sosial, ditandai dengan keunikannya sebagai satu-satunya provinsi yang menerapkan *dual system* dalam pengelolaan ekonomi yakni sistem konvensional dan sistem ekonomi syariah.

Melalui Baitul Mal Aceh yang diatur dalam Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2018, provinsi ini telah berhasil menyalurkan dana zakat yang signifikan dengan peningkatan kurang lebih 25 kali lipat pada tahun 2011 hingga 2021, kemudian pertumbuhan ekonomi di Aceh pada tahun 2021 meningkat dengan cukup cepat akibat pandemi covid-19, lalu didukung dengan angka partisipasi sekolah pada tahun 2021 mencapai 99,67% untuk tingkat SD, tingkat SMP mencapai 98,42% dan 83,10% untuk tingkat SMA. Namun, di tengah berbagai potensi dan keunggulan tersebut, Aceh masih menghadapi tantangan serius dimana angka kemiskinan yang terus meningkat. Situasi ini diperparah dengan tingkat pengangguran yang mencapai 6,30% pada tahun 2021 (BPS, 2024). Hal ini menjadi salah satu masalah

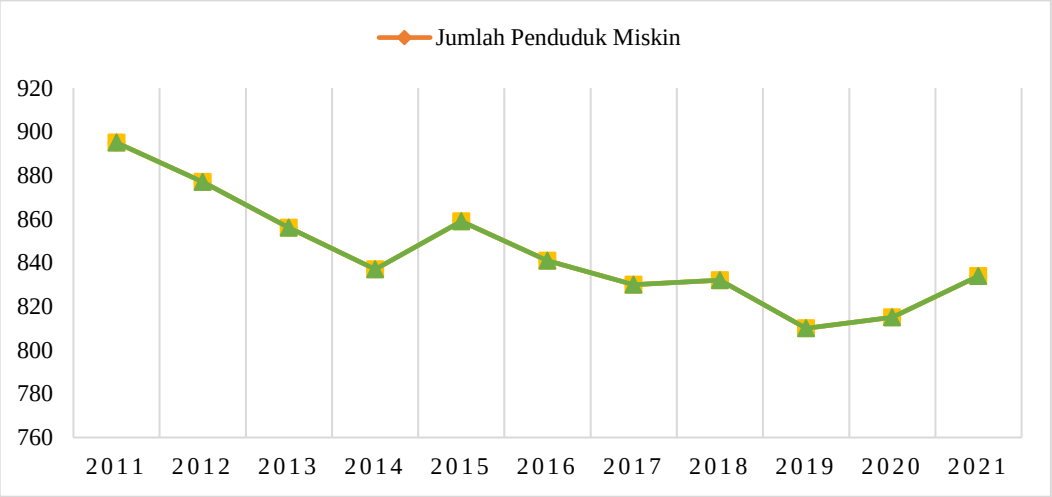
di Aceh, meskipun Aceh memiliki sumber daya alam yang melimpah dan alokasi dana otonomi khusus yang signifikan.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan tidak hanya merupakan masalah ekonomi semata namun juga berkaitan erat dengan tercapainya tujuan utama syariah *(Maqashid Syariah)*. Maqashid Syariah sebagai tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh syariat Islam meliputi lima perlindungan dasar (*al-dharuriyyat al-khamsah)*: perlindungan terhadap agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh an-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) (Al-Syatibi, dalam Al-Muwafaqat). Kemiskinan yang terus meningkat di Aceh secara langsung mengancam pemenuhan kelima aspek tersebut.

Pertama, kemiskinan berpotensi mengganggu perlindungan agama (*hifzh ad-din*) ketika masyarakat kesulitan menjalankan ibadah secara optimal karena terhambat oleh kebutuhan ekonomi. Kedua, kemiskinan mengancam perlindungan jiwa (*hifzh an-nafs*) melalui kesulitan mengakses makanan bergizi, perumahan layak, dan pelayanan kesehatan. Ketiga, perlindungan akal (*hifzh al-'aql*) terganggu ketika akses terhadap pendidikan berkualitas terbatas bagi keluarga miskin, meskipun angka partisipasi sekolah di Aceh cukup tinggi. Keempat, kemiskinan memengaruhi perlindungan keturunan (*hifzh an-nasl*) melalui tingginya angka gizi buruk pada anak dan ibu hamil. Kelima, kemiskinan secara langsung mengancam perlindungan harta (*hifzh al-mal*) karena ketidakmampuan membangun dan mengembangkan aset produktif.

Pada September 2021, Aceh tercatat sebagai provinsi dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Pulau Sumatra, yaitu sebesar 15,53%. Bahkan pada tahun 2022, angka kemiskinan di Aceh kembali meningkat menjadi 830,7 ribu jiwa atau sekitar 15,11% dari total penduduk Aceh. Ketimpangan tingkat kemiskinan yang mencolok antar wilayah di Aceh semakin memperburuk situasi, seperti yang dilaporkan oleh BPS Aceh bahwa terdapat ketimpangan kemiskinan yang signifikan antara Kabupaten Aceh Barat (22,83%) dan Kota Banda Aceh (5,11%) pada tahun 2021. Tidak hanya itu, beberapa daerah yang lebih terpencil juga mengalami kesulitan akses terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi. Aceh juga sering menjadi korban bencana alam, seperti gempa bumi dan tsunami, yang

menghancurkan infrastruktur dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sejarah panjang konflik sosial dan politik di Aceh telah meninggalkan dampak yang mendalam pada perekonomian dan kondisi sosial masyarakat, memperparah tingkat kemiskinan dan memperlebar kesenjangan ekonomi.



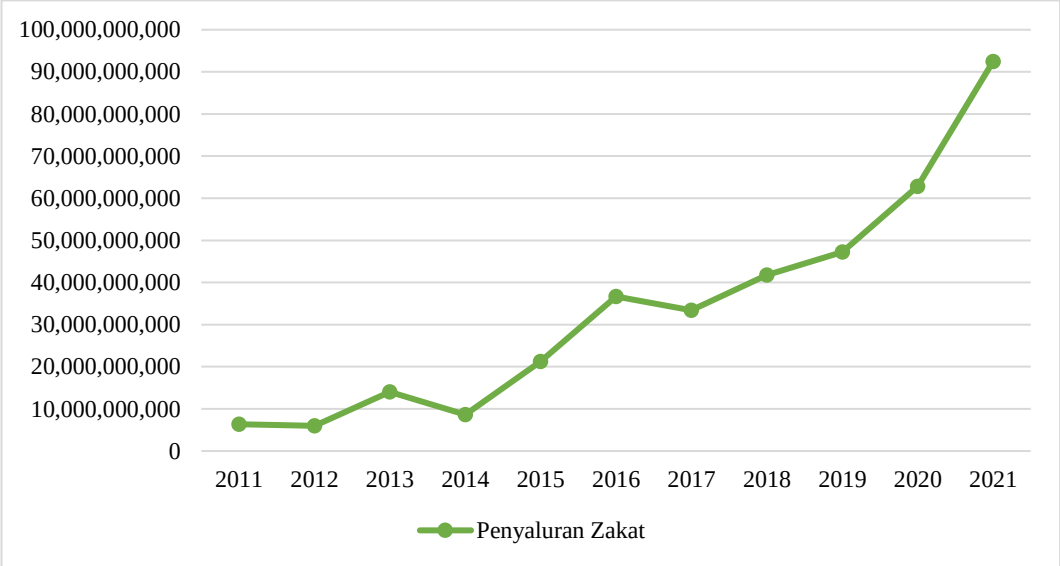
Sumber: BPS (diolah 2024)

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Aceh (Ribu Jiwa) Tahun 2011-2021

Kemudian data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Aceh mencapai 859 ribu jiwa, bertambah 22 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2014 yang jumlahnya hanya mencapai 837 ribu jiwa. Jika meninjau pada tahun di atas 2018, terdapat sedikit penurunan pada tahun 2019 yakni menjadi 810 ribu jiwa, namun angka ini masih cukup tinggi.

Dalam konteks pengentasan kemiskinan, zakat memainkan peran penting sebagai instrumen ekonomi Islam. Penyaluran zakat di Provinsi Aceh melalui Baitul Mal menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam dekade terakhir. Data realisasi penyaluran zakat dari tahun 2011 hingga 2021 memperlihatkan peningkatan yang substansial, dari 6,36 milyar rupiah pada tahun 2011 menjadi 92,44 milyar rupiah pada tahun 2021. Meskipun tren ini menggambarkan potensi besar zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di Aceh, fluktuasi tahunan dan lonjakan drastis pada beberapa periode menimbulkan pertanyaan tentang konsistensi dan efektivitas pengelolaan zakat. Apalagi jika meninjau data yang dikumpulkan oleh Baitul Mal Aceh, dana zakat telah terkumpul dalam miliaran

rupiah setiap tahunnya yang didistribusikan kepada mustahik, namun pendistribusiannya masih belum maksimal. Pada tahun 2017, terkumpul Rp 190,1 miliar dan didistribusikan Rp 171,6 miliar, sedangkan pada 2018 terkumpul Rp 212,8 miliar dan disalurkan Rp 178,8 miliar (Baitulmal Aceh, 2024).



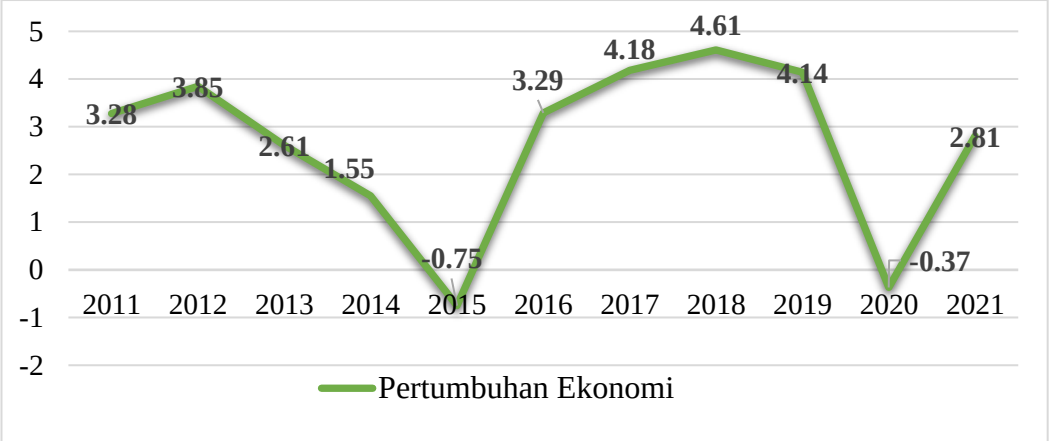
Sumber: Baitul Mal Aceh (diolah 2024)

Gambar 1.2 Realisasi Penyaluran Zakat Baitul Mal Provinsi Aceh (Milyar Rupiah) Tahun 2011-2021

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator utama pembangunan juga menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode 2011-2021. Menurut data BPS Aceh, pertumbuhan ekonomi mencatatkan pertumbuhan positif di awal periode, kemudian ekonomi menghadapi tantangan besar pada tahun 2015 dengan mengalami kontraksi sebesar -0,75% akibat kosongnya pasokan minyak dan gas. Namun, situasi ini berhasil dipulihkan dan mencapai puncak pertumbuhan pada tahun 2018 dengan angka 4,61%. Sayangnya, kemajuan ini terhenti akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar –0,37% pada tahun 2020. Meskipun demikian, tanda-tanda pemulihan mulai terlihat pada tahun 2021 dengan pertumbuhan kembali positif sebesar 2,81%, menunjukkan ketahanan ekonomi dalam menghadapi guncangan global. (BPS 2024).

Penurunan yang terjadi mencerminkan berbagai tantangan struktural yang dihadapi Aceh, termasuk ketergantungan pada sektor tertentu dan dampak dari faktor

eksternal seperti harga komoditas global dan kebijakan ekonomi nasional. Meski ada tren pertumbuhan ekonomi, masih belum jelas apakah pertumbuhan ini berhasil mengurangi kemiskinan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi saja mungkin tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan di Aceh jika tidak disertai dengan kebijakan yang fokus pada pemerataan manfaat pertumbuhan, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

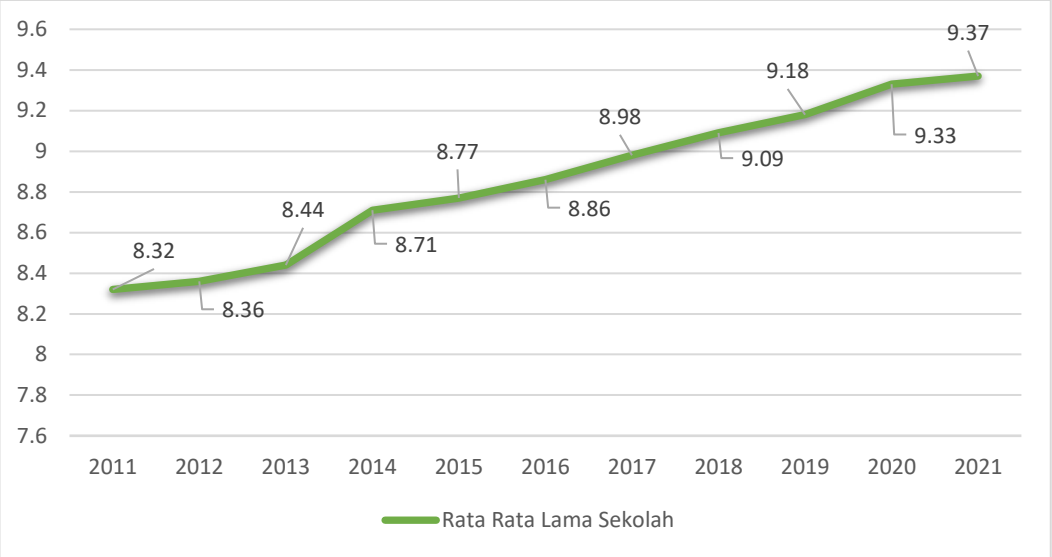


Sumber: BPS (diolah 2024)

Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh dengan Migas (Persen) Tahun 2011-2021

Dari sisi pendidikan, menurut data Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh yang di publish BPS (2024) menunjukkan peningkatan yang konsisten namun lambat dari 8,32 tahun pada 2011 menjadi 9,37 tahun pada 2021. Meskipun tren ini positif, capaian tersebut masih di bawah target nasional 12 tahun wajib belajar, mengindikasikan adanya tantangan dalam sektor pendidikan di Aceh. Lambatnya peningkatan ini berpotensi mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan di provinsi tersebut. Dengan Rata-rata Lama Sekolah yang masih relatif rendah, banyak penduduk Aceh mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat penurunan tingkat kemiskinan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang efektivitas kebijakan pendidikan yang ada, distribusi akses pendidikan di berbagai wilayah Aceh, serta bagaimana

peningkatan kualitas pendidikan dapat lebih efektif mendorong pengurangan kemiskinan di provinsi ini.



Sumber: BPS (diolah 2024)

Gambar 1.4 Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Aceh (Tahun)

Tahun 2011-2021

Sebenarnya Aceh memiliki potensi yang sangat besar untuk mengurangi kemiskinan melalui penerapan prinsip-prinsip Islam yang menekankan kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif. Dengan mayoritas penduduk Muslim dan status otonomi khusus melalui UU No. 11 Tahun 2006, Aceh memiliki kewenangan luas dalam mengelola urusan pemerintahan dan sumber daya daerah, termasuk penerapan Qanun atau peraturan daerah berbasis syariah Islam yang mencakup aspek ekonomi dan sosial (Putra & Amran, 2023). Implementasi otonomi khusus dan Qanun memberi landasan hukum yang kuat dalam berbagai aspek pembangunan. Qanun Aceh No. 10/2018 tentang Baitul Mal mengatur pengelolaan zakat, otonomi khusus memberi kewenangan pengelolaan sumber daya untuk pertumbuhan ekonomi, dan Qanun No. 9/2015 tentang pendidikan memungkinkan pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam dan kearifan lokal (Zulkhairi & Syafari, 2021).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat fenomena menarik pada tahun 2018 dan 2021 di Provinsi Aceh, di mana penyaluran zakat, pertumbuhan

ekonomi, dan tingkat pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, berbeda dengan harapan, jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut justru meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi yang pada umumnya menyatakan bahwa peningkatan penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan seharusnya berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan, yakni mengurangi jumlah penduduk miskin. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas program sosial dan kebijakan ekonomi di Aceh. Instrumen zakat, sebagai pilar ekonomi Islam yang dikelola oleh Baitul Mal Aceh, seharusnya dapat memenuhi Maqashid Syariah melalui redistribusi kekayaan yang adil. Namun, tingginya angka kemiskinan di provinsi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara implementasi instrumen ekonomi Islam dengan pencapaian Maqashid Syariah. Kajian terhadap faktor-faktor penentu kemiskinan di Aceh melalui perspektif Maqashid Syariah menjadi penting untuk memahami bagaimana sinergi antara zakat, pengembangan ekonomi, dan edukasi dapat mengatasi kemiskinan secara holistik sesuai dengan tujuan utama syariah. Kondisi ini juga menunjukkan kemungkinan adanya kendala struktural atau kelemahan dalam implementasi kebijakan yang memerlukan analisis lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel ini dengan kemiskinan, namun masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Ridwanayati & Mafruhat (2023) serta Muiz et al. (2023) menggabungkan analisis zakat dengan infaq dan shadaqah, sehingga belum diketahui pengaruh spesifik zakat terhadap kemiskinan. Wahyudi et al. (2014) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Aceh namun pada periode 2007-2012. Sementara itu, penelitian tentang pendidikan oleh Yuliana et al. (2020) dan Muhaddisin & Sartiyah (2019) menunjukkan hasil yang berbeda meski menggunakan objek penelitian yang sama.

Secara keseluruhan peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji secara khusus tentang zakat, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dalam periode waktu 2011-2021. Kemudian tidak banyaknya penelitian yang menyajikan teori dari variabel-variabel tersebut dalam dua perspektif yakni konvensional dan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini

bermaksud untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menemukan hubungan antara zakat, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Harapannya penelitian ini bisa memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, lembaga pengelola zakat dan *stakeholders* lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan di tingkat provinsi maupun lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Aceh, sebagai provinsi dengan masyarakat mayoritas Muslim, terdapat otonomi khusus dan juga qanun seharusnya dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di provinsi yang dijuluki Serambi Mekkah ini. Namun kenyataannya jika dilihat dari data yang telah dipublish oleh web-web resmi Provinsi Aceh, terdapat fenomena menarik pada tahun 2018 dan 2021 di Provinsi Aceh, di mana penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, berbeda dengan harapan, jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut justru meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan teori ekonomi yang pada umumnya menyatakan bahwa peningkatan penyaluran zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan seharusnya berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan, yakni mengurangi jumlah penduduk miskin.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021?

4. Bagaimana pengaruh simultan dari zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh simultan dari zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2011-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara zakat, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan dalam konteks ekonomi Islam, khususnya di Provinsi Aceh.
2. Memperkaya literatur akademik tentang efektivitas instrumen ekonomi Islam dalam pengentasan kemiskinan di daerah dengan otonomi khusus seperti Aceh.

1.4.2 Kontibusi Praktis

1. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan di Aceh untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

2. Memberikan wawasan bagi lembaga pengelola zakat tentang efektivitas penyaluran zakat dalam mengurangi kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka.

1.4.3 Kontribusi Agamis

1. Memperkuat pemahaman tentang peran zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.
2. Mendorong implementasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan ekonomi dan sosial untuk mencapai maqashid syariah (tujuan syariah), khususnya dalam hal perlindungan harta dan kehidupan.